



DEVELOPING POP-UP MEDIA BASED ON LOCAL WISDOM FOR GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL ON THEME 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU

Noor Khamidah¹, Sri Utaminingsih², Mohammad Kanzunudin³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹noorkhamidah246@gmail.com, ²sri.utaminingsih@umk.ac.id, ³moh.kanzunudin@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to develop pop-up learning media based on local wisdom for grade IV elementary schools on theme 8 "Daerah Tempat Tinggalku" as well as to test the effectiveness of the developed media. The research method was research and development (Research and Development) according to Borg & Gall. This research was conducted in 3 elementary schools, at grade IV Mejubo Kudus in November 2020. The research was conducted in seven steps which were divided into 4 stages of research, namely preliminary research, planning and media development, validation, revision, and evaluation, and media implementation. Data in this study were collected through observation, interviews, and questionnaires, as well as tests. Based on the results of N-Gain analysis showed that the experimental class got an average gain score of 0.4072 with the medium category and the control class got an average gain score of 0.0193 with the low category. The developed media was validated by experts and peers. It was concluded that Pop Up media based on local wisdom was effective and worthy to be applied in improving the learning outcomes of fourth grade elementary school students in Kabupaten Kudus.

Keywords: local wisdom, pop up media, outcomes learning

PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS IV TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI SEKOLAH DASAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Pengembangan media pembelajaran Pop Up berbasis kearifan lokal untuk kelas IV sekolah dasar, tema 8 daerah tempat tinggal dan menguji media yang dikembangkan apakah lebih efektif dibandingkan media yang selama ini diterapkan guru dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) menurut Borg & Gall. Penelitian ini dilakukan di 3 Sekolah Dasar, kelas IV Mejubo Kudus pada bulan November 2020. Pada Penelitian dilakukan sampai pada langkah ketujuh yang dibagi 4 tahapan penelitian yaitu penelitian pendahuluan, perencanaan dan pengembangan media; validasi, revisi, dan evaluasi; dan implementasi media. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dan kuesioner dan juga tes. Berdasarkan data hasil analisis Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata Gain 0.4072 dengan kategori sedang dan kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata Gain 0.0193 dengan kategori rendah. Media yang dikembangkan telah melewati uji validitas dari pakar maupun teman sejawat. Dapat disimpulkan pengembangan media Pop Up berbasis kearifan lokal efektif dan layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar di kabupaten kudus.

Kata Kunci: kearifan lokal, media pop up, hasil belajar

Submitted	Accepted	Published
20 Januari 2021	10 Maret 2021	27 Maret 2021

Citation	:	Khamidah, N., Utaminingsih, S., & Kanzunudin, M. (2021). Developing Pop-Up Media Based on Local Wisdom for Grade IV of Elementary School on Theme 8 Daerah Tempat Tinggalku. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(2), 317-328. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8286 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya media yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa kurang memahami materi apa yang disampaikan guru. Salah satu penyebabnya munculnya permasalahan ini, dilihat dari sisi latar belakang pendidikan guru yang mengajar di kelas belum memenuhi kualitas pendidikan yang

sesuai. Rata-rata guru yang menjadi pengajar bukan berasal dari jurusan kependidikan dan keguruan. Sehingga media pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, kurang menarik, dan memiliki keterterapan yang rendah. Hal ini guru juga mempunyai peranan yang sangat penting demi kecerdasan anak bangsa. Guru

hendaknya tidak hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan sebagai pemimpin, pembimbing, manager, motivator, inspirator, informator, serta organisator. Menurut Djamarah menyatakan bahwa, guru merupakan seorang arsitektur dan pemimpin. (Djamarah 2010:36). Guru juga dituntut agar dapat mengelola pada pembelajaran yang dapat menstimulus peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat membantu guru untuk merancang pembelajaran menjadi bermakna adalah dengan menggunakan media pembelajaran melalui media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menumbuhkan keinginan peserta didik untuk terlihat aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran. adapun media pembelajaran yang cocok digunakan dalam dalam proses belajar mengajar yang berbasis kearifan lokal adalah media pembelajaran pop up.

Media visual *Pop Up* merupakan salah satu inovasi yang dihadirkan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran tema 8 yaitu tema “Daerah tempat Tinggalku di sekolah dasar”, terutama bahwa pelajaran tematik adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan/ mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sehingga cakupan materinya luas. Materi dalam pembelajaran tematik yang luas dapat disampaikan menggunakan media *Pop Up*. Dalam penelitian ini, materi yang akan dikembangkan untuk media *Pop Up* adalah Tema 8 “ Daerah Tempat Tinggalku di Sekolah Dasar”. Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sadiman (2006:144-146) mengemukakan bahwa terdapat 9 peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, yakni (1) Informator, (2) Organisator, (3) Motivator, (4) Director, (5) Inisiator, (6) Transmitter, (7) Fasilitator, (8) Mediator, dan (9) Evaluator. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan proses belajar mengajar. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang

tepat digunakan dalam pembelajaran. Solusi pemecahan masalah dilakukan dengan dua alternatif untuk terlaksananya pembelajaran sesuai yang diinginkan.

Solusi pertama dengan mengembangkan media yang sesuai secara teoritis, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan sesuai dengan lingkungan budaya siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan variasi penyajian materi dalam bentuk media yang bersifat mandiri. Media tersebut adalah pengembangan media *pop up*. *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki efek 3 dimensi ketika dibuka dan memberikan efek visualisasi cerita yang menarik ketika ditarik pada beberapa bagian. (Ulya, dkk 2017). Solusi Kedua, mendekatkan pembelajaran dengan lingkungan budaya siswa, terutama budaya lokal yang menjadi kebanggaan/keunggulan masyarakat di daerahnya (Kabupaten/kota, provinsi) sehingga, kearifan lokal tidak akan terkikis oleh kebudayaan asing.

Kearifan lokal daerah yang diaplikasikan dalam pembelajaran bersumber dari nilai-nilai berupa sistem religi, kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian, sistem teknologi dan peralatan dari kirab budaya rebo wekasan. Rebo Wekasan memiliki istilah kata yang berasal dari kata kasan adalah penggalan dari kata wekasan. Sebagian yang diartikan, Rebo kasan sama dengan Rebo Pungkasan, karena kata kasan adalah penggalan dari pungkasan, rabu yang terakhir di bulan shafar, dan dimana allah menurunkan bala’ (Anshor, 2010:2). Pengembangan media *Pop-Up* berbasis kearifan lokal Rebo Wekasan dalam tema 8 pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat baik untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Media belajar *pop-up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya (Khoiraton dkk., 2014). Kelebihan dari media *pop-up book* adalah memberikan pengalaman

khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian pop-up book. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini (Setyawan dkk., 2014). Jika implementasi media Pop-Up dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada disekitar peserta didik, maka peserta didik dapat mengapresiasi keragaman budaya lokal yang ada disekitar. media tersebut juga dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengingat materi kearifan lokal rebo wekasan yang ada di kecamatan mejobo daerah jepang. Media tersebut dapat mengarah kepada tercapainya pengetahuan dan pengenalan kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik.

Penelitian ini sependapat dengan Sholeh (2017). Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa Hasil dari penelitian pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis budaya lokal siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah (1) Media *Pop-Up* berbasis budaya lokal terdapat materi ajar yang memiliki bagian yang dapat bergerak dengan unsur dua dimensi. (2) Memenuhi kriteria valid dengan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 97 % dengan kategori “sangat baik”, untuk hasil uji ahli media mencapai tingkat kevalidan 91 % dengan kategori “sangat baik” dan layak diuji cobakan. Setelah diperoleh hasil validasi selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dari media *Pop-Up* berbasis budaya lokal siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan uji coba yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up* yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi, sehingga media ini layak digunakan dalam pembelajaran. Adapun Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada pengembangan Media POP UP, sedangkan perbedaannya terletak pada peneliti mengembangkan media yang berbasis kearifan lokal.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Media

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2006: 7). Media juga dapat dikatakan sebagai sarana dalam penyampaian informasi.

Media pembelajaran menurut Sanaky (2013: 4) memiliki pengertian sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perhatian, minat, dan kesiapan belajar siswa. Dengan rangsangan ini, siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik

Pengertian Pop Up Book

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pengajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, serta meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yang kemudian akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, salah satu bentuk media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pop Up Book.

Menurut Bluemel & Taylor (2012: 1), Pop Up Book memiliki pengertian sebagai berikut. *Pop Up Book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs, or wheels*, artinya *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang menawarkan potensi gerakan dan interaksi dalam mekanisme atau teknik penggunaan kertas, seperti mekanisme melipat, menggulung, menggeser, menyentuh, atau memutar.

Media Pembelajaran *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga

dimensi. Ann (2015) mengatakan *pop up book* ialah sebuah media yang berbentuk bukuidan memiliki unsur tiga dimensi. Menurut Dzuanda (2011: 1) *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *pop up book* ialah jenis media yang berbentuk buku yang ketika halamannya dibuka terdapat gambar yang dapat berdiri tegak yang memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up book* memiliki tampilan gambar yang menarik dan dapat berdiri tegak. Media *pop up book* ini sesuai digunakan untuk media di siswa sekolah dasar karena dapat menarik perhatian siswa dengan gambar yang dimunculkan. Apabila selama proses pembelajaran menggunakan media *pop up book* akan jauh lebih menyenangkan, karena kelas kondusif yang pusat perhatian peserta didik terpacu akan penasaran terhadap media *pop up book*.

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi (Azhar Arsyad, 2006: 21).

Pengertian Kearifan Lokal.

Secara etimologi kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Sesuai dengan pernyataan tersebut, (Wagiran, 2010: 3) mempertegas bahwa, kearifan lokal adalah sebuah pengalaman Panjang, yang diendapkan, sebagai petunjuk perilaku seseorang, kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemilikinya, serta kearifan lokal, itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan zamannya

Konsep Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat disebut keunggulan lokal, *local genius* atau *local wisdom*, sebagaimana yang dikatakan kemendikbud bahwa *local wisdom*, *local genius*, kearifan lokal, dapat disebut keunggulan lokal (dalam Zuhdan K. Prasetyo, 2013:3). Kearifan lokal juga dapat di masukan dalam pendidikan, sebagai salah satu usaha yang dapat melestarikan budaya lokal yang terdapat pada suatu daerah.

METODE PENELITIAN

Pengembangan dan penelitian ini digunakan untuk mengembangkan media Pop Up berbasis kearifan lokal kelas IV di sekolah dasar. Jenis penelitian yang dikembangkan berupa Research and Development (R & D). Menurut Syaodih (2010: 164) Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun menurut Borg dan Gall dalam Syaodih (2010:169-170) langkah-langkah dalam jenis Research and Development (R & D) antara lain. (1) Melakukan studi pendahuluan (2) Perencanaan, (3) Pengembangan draf produk, (4) Uji coba perorangan, (5) Merevisi hasil uji coba, (6) Uji coba terbatas, (7) Penyempurnaan produk hasil uji coba terbatas.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dan kuesioner dan juga tes.

Prosedur pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media Pop Up berbasis kearifan lokal. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian Research and Development (R&D) dari sugiyono (2013:97) dapat diuraikan sebagai berikut. 1) Potensi dan masalah Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui perlunya membuat media Pop Up berbasis kearifan lokal. 2) Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebagai perencanaan dalam pengembangan media POP UP berbasis kearifan Lokal yang disesuaikan

dengan permasalahan yang ada. Data dan informasi diperoleh dari analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media POP UP berbasis kearifan lokal. Data yang diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara di analisis dan dijadikan rancangan untuk menentukan desain dari Media POP UP berbasis kearifan lokal. 3) Desain Produk media Pop Up berbasis kearifan lokal didesain sesuai kebutuhan siswa dan guru yang disesuaikan dengan materi. Media Pop Up berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan dengan spesifikasi sebagai berikut.

- a. Wujud fisik produk media Pop Up berbasis kearifan lokal ini dikemas dalam bentuk media yang menarik dan interaktif dengan komposisi materi produk media berdasarkan acuan Kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS pada tema 8 “ Daerah Tempat Tinggalku”
- b. Penyajian isi media Pop Up berbasis kearifan lokal berupa materi IPS pada tema 8 “ Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV disekolah dasar.
- c. Media Pop Up berbasis kearifan lokal ini biasa di gunakan untuk belajar siswa secara kelompok dan mandiri maupun bimbingan guru dalam pembelajaran.
- d. Validasi Desain merupakan proses dalam menentukan menilai rancangan produk yang dikembangkan lebih efektif dari produk sebelumnya. Validasi produk ini akan dilakukan melalui expert judgment oleh ahli pakar. Setiap ahli diminta untuk melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan dari produk yang menjadi acuan dalam pengembangan produk dan dilakukan perbaikan.5) Revisi desain dilakukan setelah dengan validasi ahli. Setelah dilakukan revisi, maka produk yang akan dikembangkan berupa media Pop Up berbasis kearifan lokal. Yang akan siap di uji pada tahapan selanjutnya. 6) Uji coba

produk dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap media Pop Up yang dikembangkan, agar diketahui seberapa efektif bahan ajar tersebut . uji coba dalam penelitian ini bias dilakukan dengan mengukur efektivitas media Pop Up Berbasis Kearifan lokal. 7)Revisi Produk dapat dilakukan setelah dilakukan uji coba produk.. Revisi terhadap Media Pop Up berbasis kearifan lokal dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk. Tahap revisi merupakan tahap terakhir dari perbaikan produk media Pop Up berbasis kearifan lokal.. setelah dilakukan perbaikan dan revisi maka di dapatkan produk akhir berupa media Pop Up berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Alasan mengapa hanya menggunakan 7 langkah, karena keterbatasan waktu dan biaya.

Pedoman wawancara kebutuhan Media Pop Up Berbasis Kearifan Lokal untuk Guru dan siswa

Pedoman terhadap guru dan siswa dapat memuat pertanyaan yang dapat diajukan oleh peneliti kepada responden pertanyaan-pertanyaan-tersebut mengenai pembelajaran saat menggunakan media Pop Up berbasis Kearifan Lokal, dan mengenai pengembangan media. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara kebutuhan media Pop Up berbasis kearifan lokal untuk guru dan siswa adalah sebagai berikut. 1) kebutuhan materi, 2) kebutuhan isi media 3) visual media.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, Angket, dan dokumentasi

Tabel 1. Indikator Pertanyaan Wawancara Kepada Guru

No	Indikator kebutuhan materi
1.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan materi pembelajaran terkait dengan tempat tinggal siswa/ lingkungan siswa
2.	Apakah bapak/ibu menggunakan media berisi gambar/ warna yang menarik untuk siswa?

Tabel 2. Indikator Pertanyaan Wawancara dengan Guru

No	Indikator kebutuhan media
1.	Apakah perlu materi bahasa indonesia dan IPS dalam tema Tempat tinggalku di kembangkan menjadi media POP UP?
2.	Bagaimana bahasa yang diinginkan dalam pengembangan media POP ini?

Tabel 3. Indikator Pertanyaan Wawancara Kepada Siswa

No	Indikator kebutuhan materi
1.	Apakah kamu pernah mendapatkan materi beserta media Pembelajaran POP tentang kearifan Lokal?
2.	Apakah media yang digunakan berisi gambar atau warna yang menarik

No	Indikator Kebutuhan Isi Media
1.	Apakah kamu pernah melihat bentuk isi dalam media POP UP?
2.	Apakah bahasa dalam media POP UP mudah untuk dipahami?
3.	Apakah kamu perlu bahasa yang menarik dalam media POP UP?

Sumber : (Data Peneliti)

Instrumen Respon guru

Instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data kelayakan produk media pembelajaran Pop Up yang meliputi aspek

kelayakan penyajian, kelayakan isi materi dan penilaian kontekstual. Adapun kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Respon Guru

No	Aspek	Butir Soal	Deskripsi Butir Penilaian
1.	Kelayakan penyajian media	Keterbacaan teks	Teks pada keterangan mudah dibaca oleh peserta didik
		Kejelasan gambar/ilustrasi	Gambar/ilustrasi jelas
		Ukuran kertas	Pop up yang dibuat sesuai dengan kebutuhan
2.	Kelayakan isi materi	Kemudahan pemakaian	Media yang digunakan relative mudah
		Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Materi yang disampaikan disesuaikan dengan KI dan KD yang da
		Kelengkapan materi	Materi yang disampaikan

Kebenaran materi	mencakup semua Materi yang dicantumkan memberi kejelasan pada peserta didik
Kemudahan memahami isi materi pada teks	Isi materi yang terletak pada keterangan cukup mudah dipahami bagi peserta didik
Mendorong keingintahuan	Kemampuan menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
Motivasi	Dengan adanya media memberikan motivasi untuk selalu belajar

Instrumen untuk Respon Siswa
 Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data dari respon siswa terhadap penggunaan produk media pop Up berbasis kearifan lokal. Adapun kisi-kisi respon siswa di tunjukkan pada tabel

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Respon untuk Siswa

Aspek	Indikator
Media	Media mudah digunakan
	Latihan soal memudahkan dalam memahami materi
Materi	Materi mudah di pahami
	Penyajian Materi menarik
Teknis	Pemilihan huruf
	Kesesuaian warna
	Tampilan gambar menarik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan pengembangan media pembelajaran Pop Up.

Media Pembelajaran Pop Up sangat dibutuhkan siswa dan guru berdasarkan hasil angket respon siswa sebesar 80 % dan respon guru. Adapun respon siswa diambil di kelas Eksperimen yaitu 27 siswa SDIT AL Kautsar sebesar 87.64% dengan kategori sangat baik. Respon guru diambil dari 4 guru kelas 4 di 3 SD

yakni SD 1 Jepang, SD 2 garung kidul, SDIT AL Kautsar, sebesar 86.25% dengan kategori sangat baik. Menurut Dzuanda (2011: 1) *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. *Pop Up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan

memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran (Safitri, 2014: 2).

Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV Sekolah Dasar

Guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu bentuk kreativitas tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan media pembelajaran dengan menyisipkan kearifan lokal sehingga mampu memunculkan interaksi siswa dalam belajar.

Media pembelajaran Pop Up yang semula terdiri dari Halaman Sampul, prakata, daftar isi, materi yang hanya menggunakan 1 KD dan 1 mata Pelajaran. Selain itu belum menyisipkan kearifan lokal yang terdapat pada lingkungan siswa. Sehingga siswa kurang kontekstual dengan pengalaman hidup siswa yang sebenarnya. dikembangkan menjadi halaman sampul prakata, cara menggunakan media Pop Up, Daftar Isi, Jaringan Tema, Penambahan mata pelajaran tematik dengan menyisipkan kearifan lokal, soal evaluasi dan daftar Pustaka. Kegiatan tersebut merupakan wujud pemecahan masalah dalam bentuk keterampilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah (2017) terdapat kelebihan-kelebihan yaitu pop-up book yang berukuran sedang mudah dibawa dan digunakan serta dapat menjadi alternatif jika kondisi kelas tidak memungkinkan untuk menggunakan media elektronik seperti power point, video, dan lain-lain.

Hasil Penelitian

Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap pengembangan media pembelajaran Pop Up

Media Pembelajaran Pop Up sangat dibutuhkan siswa dan guru berdasarkan hasil angket respon siswa sebesar 80 % dan respon guru. Adapun respon siswa diambil di kelas Eksperimen yaitu 27 siswa SDIT AL Kautsar sebesar 87.64% dengan kategori sangat baik. Respon guru diambil dari 4 guru kelas 4 di 3 SD yakni SD 1 Jepang, SD 2 garung kidul, SDIT AL

Kautsar, sebesar 86.25% dengan kategori sangat baik. Menurut Dzuanda (2011: 1) *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Ann (2018) mengatakan *pop up book* ialah sebuah media yang berbentuk bukuidan memiliki unsur tiga dimensi.

Pemetaan materi disesuaikan dengan kompetensi inti dan standar kompetensi yang dikembangkan menjadi sebuah indikator sehingga dihasilkan produk yang dibuat adalah media Pop Up yang di ambil dari sumber buku siswa kelas IV Semester 2 tema 8: Daerah Tempat Tinggalku subtema 1-4 dan pembelajaran ada 4 pertemuan, pertemuan pertama dengan materi “pengertian Gaya, dan contoh yang ada di sekitar lingkungan”. Pertemuan ke dua dengan materi “pengertian Gerak dan Contoh yang ada di sekitar lingkungan”, pertemuan ke tiga menjelaskan materi tentang “Pengertian Cerita Fiksi dan Non Fiksi”, pertemuan ke empat menjelaskan tentang materi “ciri-ciri cerita fiksi”. Dengan produk media tersebut mendukung dengan kondisi saat ini di tengah pandemi pembelajaran dilaksanakan dengan daring dan tatap muka terbatas. Sesuai dengan Hendri (2018:167) menyatakan bahwa pengembangan menurut pembelajaran yang semulanya terjadi ketika tatap muka antar siswa dan guru, dengan pengembangan aplikasi android sebagai media pembelajaran siswa dapat belajar tanpa bertatap muka dengan guru. Pembelajaran yang harus dilakukan harus didukung dengan konten Dn media kreatif yang dapat memunculkan pemahaman siswa dalam belajar.

Terkait dengan Materi yang disajikan melalui pembelajaran media Pop Up berbasis kearifan lokal memberukan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siwa juga lebih asik dalam belajar, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa meningkat 95% di akhir pembelajaran pertemuan keempat. Peningkatan yang luar biasa itu merupakan suatu keberhasilan dalam pengembangan media Pop up yang di gunakan sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar. Seperti dalam penelitian Santoso (2016:1751) peneliti ini menjelaskan bahwa

hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketiga informan menyatakan bahwa senang dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar karena memiliki tampilan yang menarik bagi siswa. Kemudian kalimat pada cerita bergambar yang berdiri seperti gambar 3 Dimensi juga tidak terlalu panjang. Hal ini juga didukung oleh beberapa pandangan dari penelitian sebelumnya

Pelaksanaan Pembelajaran Media Pop Up Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV Sekolah Dasar

Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen terdapat dokumentasi foto-foto kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung sampai pada pengambilan data angket siswa dan angket Respon guru. Setelah surat ijin penelitian dari universitas Muria Kudus tertanggal 15 Oktober 2020, maka kegiatan pembelajaran pada penelitian dimulai pada hari rabu tanggal 16 Oktober samapai tanggal 11 November 2020, sebagaimana yang disebutkan Hasbullah (2015:53) menyatakan bahwa metod pembelajaran mempunyai 3 Komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran blended learning. Komponen-komponen itu terdiri dari 1) online learning 2) pembelajaran tatap muka dan 3) belajar mandiri. Santinah (2016: 17) menyatakan bahwa konsepsi pembelajarn modern dapat menuntut anak didik menjadi kreatif, responsive, dan aktif dalam mencari, memilih, menganalisis, menemukan, menyimpulkan, dan melaorkkan hasil belajarnya

Efektivitas Media Pop-up Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa

Uji efektifitas media pop-up berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa di analisis menggunakan program SPSS Statistic 23. Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rata-rata gain ternormalisasi. Hasil analisis n-gain tentang hasil belajar siswa dalam

pembelajaran menggunakan media pembelajaran Pop Up berbasis kearifan lokal Kudus pada kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata Gain 0.4072 dengan kategori sedang, kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata Gain 0.0193 dengan kategori rendah. Dengan demikian peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada keals control. Berdasarkan kriteria keefektifan $n\text{-gain} \geq 0.30$ maka model pembelajaran menggunakan media pembelajaran Pop Up berbasis kearifan lokal Kudus pada kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran Pop Up berbasis kearifan lokal Kudus pada kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji paired sample t test. Berdasar hasil pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan pos-test kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Pop Up berbasis kearifan lokal Kudus. Sedangkan hasil pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.058 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan pos-test kelas kontrol.

Kegiatan pengembangan media berhasil untuk membuat siswa tertarik dan beriiisatif serta antusias untuk mengikuti pembelajran yang disampaikan guru tergugah semangat belajarnya sehingga menjadikan hasil belajar juga meningkat. Hal serupa disampaikan Djamarah (2002:20) bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah "Perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Hasil Angket Respon

Hasil angket respon siswa terhadap media Pop Up berbasis kearifan lokal kelas IV tertera pada table 6 di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Respon Siswa

No	Pertanyaan	Persentase respon positif siswa
1	Media mudah saya gunakan	85.64%
2	Media dapat saya gunakan secara mandiri	84.62%
3	Latihan soal membuat saya mudah belajar	80.00%
4	Materi pada media mudah saya pahami	83.59%
5	Materi pada media menarik	95.90%
6	Media membuat saya semangat belajar	96.41%
7	Petunjuk menggunakan media jelas	70.77%
8	Huruf yang digunakan mudah saya baca	86.15%
9	Warna pada media menarik	96.41%
10	Gambar pada media menarik	96.92%
Rata-rata respon positif siswa		87.64%
Kategori respon siswa		Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap media Pop Up berbasis kearifan lokal kelas IV pada Tabel 6 di atas menunjukkan hasil rata-rata persentase sebesar 87.64% memberi tanggapan positif dengan kategori sangat baik terhadap media Pop Up. Oleh karena itu, media

Pop Up berbasis kearifan lokal kelas IV dinyatakan praktis pada pembelajaran.

Hasil angket respon guru terhadap media Pop Up berbasis kearifan lokal kelas IV tertera pada table 7 di bawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Respon Guru

No	Pertanyaan	Persentase respon positif guru
1	Kemenarikan tampilan Pop-Up untuk dipelajari oleh siswa	100%
2	Kejelasan tulisan pada Media Pop Up	75.00%
3	Tata bahasa dan penyusunan kalimat pada Media Pop-Up untuk dimengerti oleh siswa	75.00%
4	Kesesuaian materi pada media Pop Up dengan materi pokok dalam Kompetensi Dasar (KD)	100.00%
5	Kesesuaian materi yang disajikan pada media Pop Up dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	87.50%
6	Penyajian gambar tokoh pada media media Pop Up menarik dan proporsional	100%
7	Kemampuan media Pop Up dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	75.00%
8	Fleksibilitas penggunaan media Pop Up dalam pembelajaran	75.00%
9	Kemudahan media Pop Up untuk memahami materi yang disajikan	87.50%
10	Kemampuan media media Pop Up untuk menambah	87.50%

pengetahuan siswa	
Rata-rata respon positif siswa	86.25%
Kategori respon siswa	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket respon guru terhadap media Pop Up berbasis kearifan lokal kelas IV pada Tabel 7 di atas menunjukkan hasil rata-rata persentase sebesar 86.25% memberi tanggapan positif dengan kategori sangat baik terhadap media Pop Up. Oleh karena itu, media Pop Up berbasis kearifan lokal kelas IV dinyatakan praktis pada pembelajaran.

Hasil Validasi Media Pop Up Berbasis Kearifan Lokal

Pop Up terbukti valid karena jumlah skor yang diperoleh dari 3 validator masing-masing 73,79, 50 dengan kriteria skor valid. Penggunaan media Pop Up efektif untuk meningkatkan pemahaman anak yang terbukti dari peningkatan hasil belajar anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh kesimpulan Media Pop Up berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya peningkatan perolehan nilai hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan ceramah, Tanya jawab, dan drilling. Media yang digunakan berupa buku siswa dan buku penunjang LKS. Evaluasi pembelajaran hanya sebatas kognitif. 2) Media Pembelajaran yang dikembangkan berupa Media Pop Up berbasis kearifan Lokal.

Rekomendasi bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan media Pop Up, Proses pembelajaran sebaiknya mampu menyesuaikan materi yang cocok serta dapat membangkitkan dan meningkatkan respon serta minat siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hendaknya siswa dapat memanfaatkan produk Media Pop Up yang dikembangkan, yaitu pembelajaran media Pop Up berbasis kearifan lokal agar siswa terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann, M. (2015). "A Concise History of Pop-up and Movable Books". Diakses dari <https://braries.rutgers.edu/rul/libs/scua/montanar/p-intro.htm>, pada 20 Februari 2020
- Anang, S. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan dengan Cerita Bergambar di kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* 1(9) 1749-1752
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, S, dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bluemel & Taylor. (2012). *Pop-Up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO, LLC.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dzuanda. (2011). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca". *Jurnal LibraryITS Undergraduate* (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>) Diakses 20 maret 2020
- Firmansyah, A. L. (2017). Pengembangan Media Pop-up Ornamen Klasik dalam Mata Pelajaran Kekriyaan di SMK Negeri 1 Dlingo. *Jurnal Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/49565>. Diunduh 1 Mei 2020.
- Hasbullah. (2015). Blended Learning Tren Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1 (1) 49-56
- Hendri. (2018). Desain Game Edukasi Berbasis Android. *Jurnal Nasional Pendidikan*, 2 (2) 165-179
- Hujair, S. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Khoiraton, A. Fianto, A.Y.A., & Riqqoh, A.K. (2014.) Perancangan Buku Pop-up Museum Sangiran Sebagai Media

- Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1):1-8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, S. A., and Ulya, U. (2017). 'The Development of Pop-up Book on the Role of Buffer in the Living Body', *European Journal of Sosial Sciences Education and Research*,.
- Santinah. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran dan Aplikasinya. *Journal For Islamic Social Sciences*, 1 (1) 13-25
- Wagiran. (2011). “ Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua).” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. III(3), 85-100.